

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada 12–14 September 2019 di Rumah Makan Outlet Buring, Outlet Universitas Negeri Malang, Outlet Bululawang dengan jumlah responden sebanyak 82 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang pengetahuan dan perilaku cuci tangan 6 langkah pada pekerja.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Makan ini merupakan salah satu rumah makan yang memiliki 15 outlet yang tersebar di Wilayah Kabupaten dan Kota Malang. Kantornya terletak di Jalan Cakalang no 100 A, Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Makan pada 3 Outlet ,yaitu Outlet Buring, Outlet Universitas Negeri Malang, Outlet Bululawang. Outlet Buring terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 99, Buring, Kec. Kedungkandang, Kota Malang. Outlet Universitas Negeri Malang terletak di Jalan Mojokerto No. 1, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang. Outlet Bululawang No. 442, Bululawang Kabupaten Malang.

Dari semua pekerja sejumlah 106 orang, peneliti mengambil sampel sesuai kriteria inklusi sejumlah 82 orang yaitu 30 orang dari Outlet Universitas Negeri Malang, 29 orang dari Outlet Bululawang, dan 23 orang dari Outlet Buring.

Hasil observasi dari ketiga outlet disimpulkan bahwa di outlet tersebut belum pernah dilakukan pelatihan cuci tangan 6 langkah bagi karyawan. Beberapa kriteria yang sudah memenuhi standart higiene dan sanitasi jasaboga yaitu setiap ruang pengolahan makanan ada 1 buah tempat cuci tangan dengan air mengalir yang diletakkan dekat pintu, mudah dijangkau, dan dekat dengan tempat bekerja, setiap ruang pengolahan makanan dengan intensitas cahaya cukup pada titik minimal 90 cm dari lantai, ada 1 tempat cuci tangan dengan jumlah karyawan \pm 10 orang setiap shift. Sedangkan yang belum sesuai standart yaitu tempat cuci tangan bergabung dengan tempat cuci piring dan sabun cuci tangan menggunakan sabun cuci piring.

4.1.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja, pendidikan terakhir, dan bagian pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Umum

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	82	100%
Perempuan	0	0%
Usia		
19-25 Tahun (remaja akhir)	69	84,1%
26-33 Tahun (dewasa awal)	12	14,6%
Pendidikan		
SD/Sederajat	1	1,2%
SMP/Sederajat	11	13,4%
SMA/Sederajat	68	82,9%
Perguruan Tinggi/Sederajat	3	3,6%
Bagian Pekerjaan		
<i>Chef</i>	12	14,6%
<i>Asisten Chef</i>	16	19,5%
<i>Waiter</i>	54	65,8%
Lama Bekerja		
1-2 Tahun	66	80,4%
2-3 Tahun	15	18,2%
3-4 Tahun	1	1,2%
Jumlah Responden Tiap Outlet		
Buring	23	28,0%
Universitas Negeri Malang	30	36,5%
Bululawang	29	35,3%
Mendapatkan penyuluhan cuci tangan		
Sebelumnya		
Pernah	31	37,8%
Tidak Pernah	51	62,1%

Sumber Informasi

Tenaga Kesehatan	18	58,0%
Internet	3	9,6%
Mahasiswa	4	12,9%
Pelatihan	3	9,6%
Sekolah	3	9,6%

(Sumber: Data Primer, 2019)



Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 82 orang (100%). Berdasarkan usia hampir seluruh responden usia 19-25 tahun (remaja akhir) yaitu 69 orang (81,4%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA yaitu 68 orang (62,9%). Berdasarkan bagian pekerjaan responden sebagian besar *waiter* yaitu 54 orang (9-65,8%). Berdasarkan lama bekerja responden hampir seluruhnya 1-2 tahun yaitu 66 orang (84,4%). Jumlah responden di Outlet Buring hampir setengahnya yaitu 23 orang (28,0%), Outlet Universitas Negeri Malang hampir setengahnya yaitu 30 orang (36,5%), Outlet Bululawang hampir setengahnya yaitu 29 orang (35,3%). Berdasarkan pernah tidaknya responden mendapat penyuluhan tentang cuci tangan 6 langkah sebagian besar tidak pernah mendapatkan penyuluhan yaitu 51 orang (62,2%). Dan berdasarkan sumber informasi responden sebagian besar bersumber dari tenaga kesehatan yaitu 18 orang (58%).

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus penelitian ini akan mendiskripsikan tentang data responden meliputi pengetahuan dan perilaku cuci tangan 6 langkah pada pekerja rumah makan di Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Outlet Buring, Outlet Universitas Negeri Malang, dan Outlet Bululawang.

1. Pengetahuan cuci tangan 6 langkah

Tabel 4.2 Pengetahuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Pekerja Rumah Makan Di Wilayah Malang

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	40	48,7%
2.	Cukup	32	39,0%
3.	Kurang	10	12,1%

(Sumber: Data primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hampir setengah pengetahuan cuci tangan 6 langkah responden dengan kriteria baik yaitu 40 orang (48,7%), hampir setengah dengan kriteria cukup yaitu 32 orang (39,0%), sebagian kecil dengan kriteria kurang yaitu 10 responden (12,1%).

2. Perilaku cuci tangan 6 langkah

Tabel 4.3 Perilaku Cuci Tangan 6 Langkah Pada Pekerja Rumah Makan Di Wilayah Malang

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	45	54,8%
2.	Cukup	28	34,1%
3.	Kurang	9	10,9%

(Sumber; Data primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan sebagian besar perilaku cuci tangan 6 langkah responden dengan kriteria baik yaitu 45 orang (54,8%), hampir setengah dengan kriteria cukup yaitu 28 orang (34,1%), sebagian kecil dengan kriteria kurang yaitu 9 orang (10,9%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengetahuan Cuci Tangan 6 Langkah

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hampir setengah pengetahuan cuci tangan 6 langkah responden dengan kriteria baik yaitu 40 orang (48,7%), hampir setengah dengan kriteria cukup yaitu 32 orang (39,0%), sebagian kecil dengan kriteria kurang yaitu 10 responden (12,1%).

Berdasarkan deskripsi komponen pengetahuan cuci tangan 6 langkah dari 40 responden berpengetahuan baik didapatkan seluruhnya menjawab benar di pertanyaan tentang definisi (100%), hampir seluruhnya menjawab benar di pertanyaan tentang penularan penyakit melalui makanan (92,5%), indikasi (90%), langkah sebelum mencuci tangan (87,5%), bagian yang digosok saat mencuci tangan (90%), langkah pertama mencuci tangan (77,5%). Dari 32 responden berpengetahuan cukup sebagian besar menjawab salah di pertanyaan tentang penyakit yang dapat dicegah melalui cuci tangan (53,1%), waktu yang tepat untuk mencuci tangan (59,3%), banyaknya langkah cuci tangan (53,1%), banyaknya sabun cair yang digunakan saat mencuci tangan (68,7%), langkah pertama mencuci tangan (59,3%), langkah kedua mencuci tangan (53,1%), langkah terakhir mencuci tangan (62,5%). Dari 10 responden berpengetahuan kurang seluruhnya menjawab salah di pertanyaan tentang banyaknya langkah cuci tangan (100%), hampir seluruhnya menjawab salah di pertanyaan tentang penularan penyakit melalui makanan (90%), waktu yang tepat untuk mencuci tangan (80%), bagian yang digosok saat mencuci tangan (80%).

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2016) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan pengalaman. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk pengetahuan seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pengetahuannya. Berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA yaitu 68 orang (62,9%). Hasil dari tabulasi silang pada lampiran 10 antara pengetahuan dan pendidikan terakhir responden didapatkan hasil yaitu hampir seluruhnya kriteria baik SMA yaitu 32 orang (80,0%), hampir seluruhnya kriteria cukup SMA yaitu 23 orang (76,7%), dan hampir seluruhnya kriteria kurang SMA yaitu 11 orang (91,7%). Berdasarkan fakta dan teori di atas menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu kriteria baik, cukup, maupun kurang didapatkan hampir seluruhnya dengan pendidikan terakhir sama yaitu SMA, dengan demikian dalam penelitian ini pendidikan formal tidak begitu mempengaruhi pengetahuan seseorang, dikarenakan pendidikan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman yang didapatkan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2016) pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang. Berdasarkan pengalaman pernah tidaknya responden mendapatkan penyuluhan tentang cuci tangan 6 langkah

didapatkan hasil dari tabulasi silang pada lampiran 10 antara pengetahuan dan penyuluhan didapatkan hasil yaitu setengah responden kriteria baik pernah mendapatkan penyuluhan dan setengah responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan yaitu masing-masing 20 responden (50%), sebagian besar kriteria cukup tidak pernah mendapatkan penyuluhan yaitu 17 responden (56,%), sebagian besar kriteria kurang tidak pernah mendapatkan penyuluhan yaitu 46 responden (56,1%). Berdasarkan fakta dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa pengalaman pernah tidaknya mendapatkan penyuluhan tentang cuci tangan 6 langkah akan meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan 6 langkah.

Menurut Adam (2011) lama bekerja akan mempengaruhi keterampilan dalam melaksanakan tugas. Semakin lama bekerja maka keterampilan akan semakin meningkat. Berdasarkan lama bekerja responden di rumah makan didapatkan hasil dari tabulasi silang pada lampiran 10 antara pengetahuan dan lama berkerja didapatkan hasil yaitu lama bekerja 0-1 tahun sebagian kecil responden kriteria baik dan cukup masing-masing 27 responden (22,14%), sebagian kecil kriteria kurang yaitu 9 responden (7,39%). lama bekerja 1-2 tahun sebagian kecil kriteria baik yaitu 10 responden (8,2%), sebaian kecil kriteria cukup yaitu 3 resoponden (2,46%), dan tidak ada kriteria kurang yaitu 0 responden (0%). Lama bekerja 2-3 tahun sebagian kecil kriteria baik yaitu 2 responden (1,64%), sebagian kecil kriteria cukup yaitu 2 responden (1,64%), kriteria kurang yaitu 1 responden (0,82%). Lama bekerja 3-4 tahun sebagian kecil kriteria baik yaitu 1 responden (0,82%), tidak ada

kriteria cukup dan kurang yaitu 0 responden (0%). Dari fakta dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa lama bekerja akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

4.2.2 Perilaku Cuci Tangan 6 Langkah

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan sebagian besar perilaku cuci tangan 6 langkah responden dengan kriteria baik yaitu 45 orang (54,8%), hampir setengah dengan kriteria cukup yaitu 28 orang (34,1%), sebagian kecil dengan kriteria kurang yaitu 9 orang (10,9%).

Berdasarkan hasil deskripsi komponen perilaku cuci tangan 6 langkah dari 45 responden dengan perilaku baik didapatkan hampir seluruhnya selalu mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan (82,2%), mencuci tangan setelah menyiapkan makanan (80%), mencuci tangan setelah toileting (97,7%), mencuci tangan ketika tangan kotor (91,1%), mencuci tangan setelah menyapu, mengepel (75,5%), mencuci tangan menggunakan sabun (88,8%), mencuci tangan dengan air mengalir (82,2%), menggosok telapak tangan 86,6%), menggosok punggung dan sela-sela jari (84,4%), membersihkan sisi jari dengan cara mengunci (77%), dan mengeringkan tangan setelah cuci tangan menggunakan lap khusus/tisu (82%). Dari 28 responden dengan perilaku cukup sebagian besar selalu mencuci tangan setelah toileting (60,7%) dan mencuci tangan menggunakan air mengalir (71,4%). Dari 9 responden dengan perilaku kurang sebagian besar jarang mencuci tangan setelah menyiapkan makanan (66,6%), setelah menyapu, mengepel

(55,5%), mencuci tangan dengan menggosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari (77,7%), mencuci tangan dengan membersihkan jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci (55,5%), mencuci tangan dengan menggosok ibu jari berputar dalam genggam tangan kanan dan sebaliknya (66,6%), mencuci tangan dengan memutar ujung jari kanan di telapak kiri dan sebaliknya (55,5%).

Menurut Purwanto (1998) dalam Hartono (2016) yang mempengaruhi perilaku adalah kepribadian dan pengetahuan. Kepribadian merupakan perilaku manifestasi dari kepribadian yang dimiliki individu, hasil perpaduan antara faktor genetik dan lingkungan. Kepribadian individu dipengaruhi oleh aspek kehidupan salah satunya pengalaman yang dimilikinya. Berdasarkan pengalaman pernah tidaknya responden mendapatkan penyuluhan tentang cuci tangan 6 langkah didapatkan hasil dari tabulasi silang pada lampiran 10 antara perilaku dan penyuluhan didapatkan hasil yaitu setengah responden kriteria baik pernah mendapatkan penyuluhan dan setengah responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan yaitu masing-masing 20 responden (50%), sebagian besar kriteria cukup tidak pernah mendapatkan penyuluhan yaitu 17 responden (56,6%), sebagian besar kriteria kurang tidak pernah mendapatkan penyuluhan yaitu 46 responden (56,1%). Berdasarkan fakta dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa pengalaman pernah mendapatkan penyuluhan tentang cuci tangan 6 langkah dapat meningkatkan perilaku cuci tangan 6 langkah.

Menurut Purwanto (1998)dalam Hartono (2016) pendidikan baik secara formal maupun informal proses pendidikan melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok. Latar belakang pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA yaitu 68 responden (62,9%). Hasil dari tabulasi silang pada lampiran 10 antara perilaku dan pendidikan terakhir responden didapatkan hasil yaitu hampir seluruhnya kriteria baik SMA yaitu 32 responden (80.0%), hampir seluruhnya kriteria cukup SMA yaitu 23 responden (76,7%), dan hampir seluruhnya kriteria kurang SMA yaitu (91,7%). Berdasarkan fakta dan teori di atas menunjukkan hasil bertolak belakang yaitu kriteria baik, cukup, kurang didapatkan pendidikan terakhir SMA, dengan demikian pendidikan formal tidak begitu mempengaruhi perilaku seseorang, perilaku seseorang dapat dibentuk melalui salah satunya pelatihan.

Menurut Notoatmodjo (2011) pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar dan dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Penerimaan perilaku baru dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, sikap positif yang dapat merubah perilaku tersebut menjadi langgeng. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tepat dalam menentukan perilaku serta semakin cepat pula untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat kesehatan. Berdasarkan hasil tabulasi silang pada lampiran 10 antara pengetahuan dan perilaku didapatkan hasil hampir seluruhnya responden pengetahuan

kriteria baik yaitu 37 responden (92,5%) perilakunya baik dan cukup. Hampir seluruhnya responden kriteria pengetahuan cukup yaitu 25 responden (83,3%) perilakunya baik dan cukup. Sebagian besar responden kriteria pengetahuan kurang yaitu 7 responden (58,4%) perilakunya cukup dan kurang. Dari fakta dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku baik.

Menurut Adam (2011) lama bekerja akan mempengaruhi keterampilan dalam melaksanakan tugas. Semakin lama bekerja maka keterampilan akan semakin meningkat. Berdasarkan lama bekerja responden di rumah makan didapatkan hasil dari tabulasi silang pada lampiran 10 antara pengetahuan dan lama bekerja didapatkan hasil yaitu lama bekerja 0-1 tahun hampir setengahnya responden kriteria baik yaitu 34 responden (27,88%), sebagian kecil kriteria cukup yaitu 22 responden (18,04%), sebagian kecil kriteria kurang yaitu 9 responden (7,38%). Lama bekerja 1-2 tahun sebagian kecil kriteria baik yaitu 8 responden (6,56%), sebagian kecil kriteria kurang yaitu 5 responden (4,1%), tidak ada kriteria kurang yaitu 0 responden (0%), lama bekerja 2-3 tahun sebagian kecil kriteria baik yaitu 3 responden (2,46%), tidak ada kriteria kurang yaitu 0 responden (0%), sebagian kecil kriteria cukup yaitu 1 responden (1,82%). Lama bekerja 3-4 tahun tidak ada kriteria baik yaitu 0 responden (0%), sebagian kecil kriteria cukup yaitu 1 responden (1,82%), tidak ada kriteria kurang yaitu 0 responden (0%). Dari fakta dan teori diatas peneliti

berasumsi bahwa lama bekerja akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

